

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A

*¹Habib Januar Azharie; ²Hernik Farisia; ³Wahyu Hendrawan

*¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur

³SD Yapita, Jl. Keputih Tegal No.8 Surabaya, Jawa Timur

*¹Email : Januarazhariehabib@gmail.com

²Email : hernikfarisia@uinsa.ac.id

³Email : hendrawanwahyu77@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian is taught in grades 1-6 of primary school. Learning is divided into lower and upper grades, with a thematic approach and specialized teaching materials. The uniqueness is seen in the thematic approach and teaching materials used. Indonesian language learning in the lower grades aims for students to focus on language skills, understand forms and functions, and use them creatively. This study uses qualitative methods to understand social phenomena from the views of participants. Data was collected from students who conducted teaching assistance at Yapita Surabaya Elementary School for three months. The purpose of the study was to determine the impact of the application of the time token learning method on the motivation of students in class 6A. The research sample consisted of 28 students. The learning strategy encourages changes in the motivation of Yapita Elementary School students in class 6A to learn Indonesian. The time token learning model has advantages in motivating students to participate more independently, improving students' communication skills, and helping students develop habits of listening, sharing, contributing, and accepting criticism. However, the disadvantage of this model is that it can only be used for certain subjects and is not suitable for classes with a large number of students. The steps in time token learning involve conditioning the class for discussion, giving each student a speaking coupon, and awarding points depending on the situation. Students who have used their coupons cannot speak.

Keywords:

Active learning method, Time token, Learning motivation

ABSTRAKS

Bahasa Indonesia diajarkan di SD kelas 1-6. Pembelajaran terbagi menjadi kelas bawah dan atas, dengan pendekatan tematik dan bahan ajar khusus. Keunikan terlihat pada pendekatan tematik dan bahan ajar yang digunakan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas bawah bertujuan agar siswa fokus pada kemampuan bahasa, memahami bentuk dan fungsi, serta menggunakannya secara kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari pandangan partisipan. Data diambil dari mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar di Sekolah Dasar Yapita Surabaya selama tiga bulan. Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran time token terhadap motivasi siswa kelas 6A. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa. Strategi pembelajaran mendorong perubahan motivasi siswa SD Yapita kelas 6A untuk belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran time token memiliki keunggulan dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih mandiri, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan saling mendengarkan, berbagi, berkontribusi, dan menerima kritik. Namun, kekurangan dari model ini adalah hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan tidak cocok untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Langkah-langkah dalam pembelajaran time token melibatkan kondisi kelas untuk berdiskusi, memberikan kupon berbicara pada setiap siswa, dan memberikan poin tergantung pada situasi. Siswa yang telah menggunakan kupon tidak dapat berbicara lagi.

Kata Kunci:

Metode pembelajaran aktif, Time token, Motivasi belajar

1. Pendahuluan

Bahasa diperlukan bagi semua manusia. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan sekaligus simbol bagi manusia untuk mengkomunikasikan berbagai kebutuhannya. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan dan menerima berbagai pesan kepada dirinya dan orang lain. Bidang bahasa yang sangat luas tidak hanya terfokus pada bahasa lisan atau tulisan saja.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan cara untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. 7 Interaksi sosial memerlukan alat komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat mempunyai bahasa

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi kelas bawah dan kelas atas. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas bawah mempunyai ciri khas tersendiri. Keunikan tersebut terlihat pada pendekatan pembelajaran yang mengikuti pendekatan tematik. Keunikan juga terlihat pada bahan ajar yang diajarkan di kelas bawah SD.

Keunikan pendekatan dan isi bahan ajar di kelas bawah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia. Yaitu: 1) Siswa akan fokus pada dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan (nasional) dan sebagai bahasa negara; 2) Siswa akan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, dan fungsinya serta menggunakannya secara tepat dan kreatif sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan situasi yang berbeda. 3) Siswa mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi, dan kematangan sosial.

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek penting yang saling terikat satu sama yang lain. Pembelajaran yang disampaikan, proses pembelajaran materi, dan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri merupakan tiga aspek penting yang saling terikat. Selama ini fokus dan perhatian para pendidik lebih mementingkan penyiapan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan ulangan. Mereka hadir hanya untuk berdiskusi tentang tujuan pembelajaran dan berbagai strategi pengelolaan program pembelajaran lainnya. Sementara itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana mengelola proses pembelajaran yang sukses sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sehubungan dengan proses pendidikan yang sedang berlangsung, perlu diketahui bahwa bahan ajar Sekolah Dasar Yapita kini diajarkan dengan menggunakan metode yang agak tradisional. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis materi yang dilanjutkan dengan metode praktik dan teori sehingga pekerjaan hanya sebatas tangan, sehingga sebagian besar siswa menjadi monoton. Dampaknya karena mengejar target kurikulum, guru harus mencocokkan siswa dengan materi pembelajaran yang jumlahnya banyak tanpa berasumsi bahwa siswa sudah paham atau belum paham dengan materi yang diajarkan.

Dengan suasana pembelajaran yang membosankan atau monoton akan menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Kondisian seperti ini akan sangat menyulitkan peningkatan motivasi belajar dan mencapai tujuan belajar yang ideal. Anak usia dini sangatlah aktif dalam situasi apapun. Maka dari itu metode pembelajaran sangatlah penting untuk anak usia dini.

Butuh pengetahuan tertentu tentu untuk memilih metode dan teknik yang bagus untuk digunakan. Setiap guru harus memiliki seperangkat metode dan teknik yang akan mereka gunakan. Teknik-teknik ini hendaknya dapat menginspirasi siswa dan memberikan penguatan positif, seperti meningkatkan kinerja siswa. Tenaga pendidik pada SD Yapita masih banyak yang menggunakan metode ceramah yang dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam pemecahan masalah. Apalagi sekolah dasar ini kebanyakan siswa masih kurang bisa mengondisikan kelas atau belum bisa fokus dalam forum kelas.

Dapat menunjang proses pembelajaran secara efisien sesuai situasi dan kondisi serta meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A

Habib Januar Azharie, Hernik Farisia, Wahyu Hendrawan

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran time token. Model ini menitik beratkan pada siswa untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosialnya agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam total selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini diharapkan dapat meningkatkan dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam partisipasi belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran, tugas terpenting seorang pendidik adalah merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung perubahan perilaku siswa. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses perubahan perilaku siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa tetap tertarik dan mudah memahami apa yang diajarkan.

Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur kunci pendidikan untuk meningkatkan kompetensi. Hanya di tangan guru perbaikan mutu pendidikan yang pertama dapat dicapai. Namun sebagian besar guru masih membatasi diri pada implementasi kurikulum dibandingkan pengembangan kurikulum. Memang, dari sudut pandang makroekonomi, guru mempunyai tanggung jawab moral dalam upayanya mempertahankan dan memperindah kehidupan masyarakat dan bangsanya. Adanya kenyataan tersebut selalu mengimbau para guru untuk “mengerutkan alis” dan memikirkan upaya apa yang bisa mereka lakukan untuk bekerja sprofesional orang yang mereka sebut sebagai guru.

Guru bahasa Indonesia kelas 6A SD YAPITA Surabaya, bapak Wahyu Hendrawan SP.d. SD, menyampaikan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa masih kurang tidak lepas dari yakni: motivasi belajar siswa di kelas tinggi, ketika siswa ditanya oleh guru untuk memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang berlangsung, siswa yang memiliki mental kurang akan gugup, kaku dan tidak lancar saat berbicara.

Kurang optimalnya penggunaan guru dan siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan hanya menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran di sekolah juga mempengaruhi kemampuan bicarannya. Menurut peneliti, permasalahan ini disebabkan karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan kritiknya ketika pembelajaran bahasa Indonesia bahkan wali kelas sendiri mengakui hal tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan Asistensi mengajar Oleh mahasiswa UINSA. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A” tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas dengan metode pembelajaran time token. Pada kelas 6A yang ada pada sd yapita ada berbagai macam siswa, yang aktif dan tidak aktif. Maka dari itu penulis mengimplementasikan metode pembelajaran time token pada mapel Bahasa Indonesia. Pada saat pelaksanaan mengimplementasikan metode tersebut siswa lebih aktifan pada kelas dan menjadikan siswa lebih termotivasi pada pembelajaran bahasa indonesia.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan partisipan. Penelitian ini diambil data dari mahasiswa saat melakukan asistensi mengajar pada sekolah dasar Yapita Surabaya selama tiga bulan pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak penerapan metode pembelajaran time token terhadap motivasi siswa kelas 6A. penelitian ini dilakukan di SD Yapita yang menjadikan siswa sebagai subjek penelitian. Desain

penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi-. Permasalahan ini disebabkan karena peneliti tidak mengamati seluruh variabel yang mempengaruhi sampel penelitian, namun hanya mempertimbangkan pengaruh variabel tertentu saja.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa SD Yapita kelas 6A yang ada di jalan keputih tegal nomor 8 Surabaya tahun ajaran 2023-2024. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 6A di Sekolah Dasar Yapita dengan jumlah 28 siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, observasi, tanya jawab, dan kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kemampuan siswa. Menunjang perubahan motivasi peserta didik SD Yapita kelas 6A untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Toeti Soekamut dan Uddin Saripuddin Winata, perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman disebut belajar. Kedua konsep ini diintegrasikan ke dalam suatu kegiatan ketika terjadi dialog antara guru dan siswa yang keduanya sedang aktif belajar.

Menurut J. Salusu, strategi adalah seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya, istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran sehingga memunculkan istilah strategi mengajar atau strategi belajar mengajar. Strategi identik dengan model ini adalah deskripsi pendekatan menyeluruh yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Strategi belajar mengajar kemudian didefinisikan untuk menunjukkan strategi atau keseluruhan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi strategi pembelajaran pada dasarnya melibatkan empat hal: (1) Menetapkan tujuan pengajaran. (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar. (3) pemilihan dan penetapan prosedur, metode, teknik belajar mengajar; (4) mengidentifikasi kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.

Menurut Raka Joni, strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model dan cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang harus diikuti oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang digunakan secara bergantian dengan "strategi belajar mengajar" adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Istilah ini digunakan oleh perancang pembelajaran dan guru untuk memandu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dan kegiatan belajar berperan sebagai kegiatan belajar. Penerapan konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar ini ada beberapa pengertian yaitu. 1) Strategi pembelajaran adalah Keputusan guru untuk menggunakan keterampilan dan sumber daya mengajar yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. 2) Strategi pembelajaran merupakan suatu garis besar sarana untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu garis besar sarana untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. 3) Dalam proses pembelajaran, strategi merupakan rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. 4) Strategi adalah pola umum perilaku guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran. Pola ini menunjukkan jenis dan urutan tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama peristiwa pembelajaran yang berbeda.

Dari pengertian tersebut, strategi pembelajaran adalah suatu alternatif model, metode, cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, serangkaian kegiatan umum yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A

Habib Januar Azharie, Hernik Farisia, Wahyu Hendrawan

Motivasi adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam hampir semua tugas kompleks. Selain itu, hampir semua ahli sepakat bahwa teori motivasi berfokus pada faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberi arah pada perilaku tersebut. Juga diterima secara luas bahwa motivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan mendasar mereka. Motivasi belajar muncul tidak hanya dari dorongan kebutuhan, harapan, dan impian belajar, tetapi juga dari faktor intrinsik: keinginan dan keinginan untuk sukses. Faktor eksternal meliputi penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar mengubah perilakunya.

Secara etimologis Time berasal dari bahasa Inggris Time yang berarti waktu dan Token yang berarti berbicara. Metode pembelajaran ini disebut Time Token Area, dan areands mengatakan bahwa dialah yang memperkenalkan metode ini. Seringkali ada siswa di kelas 6A yang hanya diam atau sangat aktif. Selalu ada dua hal berbeda di setiap kelas 6A.

Menurut pengamatan penulis keunggulan model pembelajaran time token pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 6A: a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih mandiri, b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam saja, c) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran d) Meningkatkan kemampuan (aspek) komunikasi siswa e) Mengajarkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya, f) Membantu siswa mengembangkan kebiasaan saling mendengarkan, berbagi, berkontribusi, dan menerima kritik. g) Guru dapat berperan dengan mendorong siswa untuk melakukan hal tersebut. h) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Kekurangan model time token: a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu, b) Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak orang, c) Membutuhkan semua siswa berbicara sesuai sehingga menyulitkan persiapan dan pelajari.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran time token adalah: Mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (Cooperative Learning/CL). Setiap siswa mendapat kupon berbicara selama ± 30 detik. Setiap siswa menerima poin tergantung pada situasinya. Kami akan memberi Anda kupon setelah ceramah siswa yang telah menghabiskan vouchernya tidak akan dapat berbicara lagi setiap kali mereka mengucapkan vouchernya. Yang masih punya kupon harus terus ngomong sampai kuponnya habis. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran time token adalah: Mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (Cooperative Learning/CL). Setiap siswa mendapat kupon berbicara selama ± 30 detik. Setiap siswa menerima poin tergantung pada situasinya. Kami akan memberi Anda kupon setelah ceramah. siswa yang telah menghabiskan vouchernya tidak akan dapat berbicara lagi setiap kali mereka mengucapkan vouchernya. Yang masih punya kupon harus terus ngomong sampai kuponnya habis. Yang dimana pada SD Yapita kelas 6A akan dituntut untuk aktif dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga akan menjadikan suasana kelas aktif pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

Motivasi belajar siswa adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Berikut adalah beberapa teori dan penelitian yang relevan dengan motivasi belajar siswa:

1. Motivasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek: Motivasi jangka panjang melibatkan tujuan yang jauh ke depan, seperti menghadapi ujian akhir, sedangkan motivasi jangka pendek berfokus pada minat saat ini, seperti memahami materi yang dipelajari. Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan dan mempengaruhi proses belajar siswa

2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik: Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan atau hadiah. Kedua jenis motivasi ini diperlukan dalam belajar karena motivasi intrinsik memperkuat motivasi ekstrinsik dan sebaliknya

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A

Habib Januar Azharie, Hernik Farisia, Wahyu Hendrawan

3. Peranan Motivasi dalam Belajar: Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi dapat membantu siswa menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Motivasi intrinsik memiliki hubungan yang cukup dengan hasil belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang kuat. Motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi yang ada dalam diri siswa memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah dan memungkinkan siswa untuk menekuni mata pelajaran yang diminatinya tanpa paksaan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam membangkitkan dan memelihara motivasi siswa. Motivasi yang berasal dari diri sendiri akan lebih efektif karena siswa akan lebih semangat dalam mencapai hasil yang baik di sekolah. Dalam sintesis, motivasi belajar siswa adalah daya upaya yang mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mempengaruhi prestasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam membangkitkan dan memelihara motivasi siswa.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Strategi pembelajaran di SD Yapita kelas 6A, seperti diskusi atau tanya jawab, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Belajar terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa. Model strategi belajar mengajar adalah cara yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan garis besar sarana untuk mengatur proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, strategi adalah rencana yang disusun dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga mencakup pola perilaku guru dan siswa dalam mencapai pembelajaran. Motivasi umumnya digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas kompleks. Teori motivasi berfokus pada faktor-faktor yang mendorong perilaku dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar motivasi belajar. Motivasi belajar berasal dari kebutuhan, harapan, impian, dan faktor intrinsik seperti keinginan sukses. Dorongan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan, dan kegiatan menarik. Metode pembelajaran Time Token Area, diperkenalkan oleh Arends, mengatasi masalah keaktifan siswa di kelas 6A. Keuntungan dari model ini antara lain mendorong partisipasi mandiri, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, mengajarkan mereka untuk mengemukakan pendapat, dan membantu mereka dalam mendengarkan, berbagi, berkontribusi, serta menerima kritik. Kekurangannya, metode ini hanya cocok untuk beberapa mata pelajaran, kelas dengan jumlah siswa banyak, dan membutuhkan persiapan yang lebih rumit. Pembelajaran time token melibatkan kegiatan berdiskusi dalam kelas dengan membagikan kupon berbicara selama ± 30 detik kepada setiap siswa. Siswa akan menerima poin berdasarkan situasi mereka. Setelah siswa menghabiskan kupon berbicara, mereka tidak dapat berbicara lagi ketika mengucapkannya. Para siswa yang masih memiliki kupon harus terus berbicara sampai kupon mereka habis. Di SD Yapita kelas 6A, siswa akan didorong untuk aktif dalam belajar, menciptakan suasana kelas yang aktif.

Saran

Dalam implementasi metode pembelajaran aktif Time Token terhadap motivasi belajar siswa SD Yapita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6A, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A

Habib Januar Azharie, Hernik Farisia, Wahyu Hendrawan

1. **Konsistensi:** Pastikan bahwa metode Time Token digunakan secara konsisten dan teratur dalam setiap kegiatan belajar.
2. **Flexibilitas:** Berikan kesempatan untuk siswa untuk beradaptasi dan berkreasi dalam menggunakan token.
3. **Keterlibatan Guru:** Guru harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan yang tepat untuk siswa.
4. **Pengawasan:** Pastikan bahwa pengawasan terhadap siswa dilakukan secara efektif untuk memastikan bahwa siswa menggunakan token dengan benar.
5. **Evaluasi:** Evaluasi terhadap efektivitas metode Time Token harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, implementasi metode Time Token dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa SD Yapita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6A dan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.
- Septafi, G. (2021). Analisis kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), 1-16.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). Pengembangan strategi pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran bahasa indonesia jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 2(2).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53-74.
- Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076-4084.